



PENGARUH SIKAP PETANI DALAM PENGGUNAAN KARTU TANI DI GAMPONG ALUE LADA KECAMATAN BATEE KABUPATEN PIDIE

(The Influence of Farmers' Attitudes in Using Farmer Cards in Alue Lada Village, Kecamatan Batee Kabupaten Pidie)

Dahlia¹, Al Asli Abubakar^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: bangayeuk2017@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sikap petani dalam penggunaan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Populasi pada penelitian ini Populasi petani dalam pengkajian ini adalah seluruh petani yang mendapat Kartu Tani dan berada di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi, kuesioner, studi kepustakaan dan riset internet. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Batasan variabel pada penelitian ini yaitu sikap, petani, kelompok tani, kartu tani, pupuk dan penyuluh pertanian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan petani dalam penggunaan kartu tani dinilai dari Aspek peran penyuluh menghasilkan nilai 88 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek harga dengan nilai 88 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek Ketersediaan Pupuk dengan nilai 86,66 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek Kelancaran Distribusi dengan nilai 86,66% berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek sosialisasi/penyuluhan dengan nilai 89,33 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Semua aspek penilaian sikap petani dalam menggunakan kartu tani menghasilkan skor dengan rata-rata skor sebesar 86,53 % dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci : Sikap petani, kartu tani, pupuk.

Abstract. The purpose of this study was to determine the attitude of farmers in the use of farmer cards in Gampong Alue Lada, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie. This study was conducted in Gampong Alue Lada, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie. Population in this study The population of farmers in this study were all farmers who received Farmer Cards and were in Gampong Alue Lada, Kecamatan Batee, Kabupaten Pidie.. The types and sources of data in this study used primary and secondary data. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, literature studies and internet research. Data analysis techniques used quantitative analysis. The variable limitations in this study were attitudes, farmers, farmer groups, farmer cards, fertilizers and agricultural extension workers. The results of the study showed that farmers' responses in the use of farmer cards were assessed from the aspect of the role of extension workers, resulting in a value of 88% in the very high influence category. The price aspect with a value of 88% is in the very high influence category. The Fertilizer Availability aspect with a value of 86.66% is in the very high influence category. The Smoothness of Distribution aspect with a value of 86.66% is in the very high influence category. The socialization/extension aspect with a value of 89.33% is in the very high influence category. All aspects of assessing farmers' attitudes in using farmer cards produce a score with an average score of 86.53% with a very high category.

Keywords: Farmer attitudes, farmer cards, fertilizer.

PENDAHULUAN

Indonesia terus berkomitmen menjaga ketahanan pangan nasional dan telah berhasil meningkatkan produksi padi secara signifikan sehingga mencapai swasembada beras. Selain itu, Indonesia juga menciptakan sistem pertanian-pangan yang tangguh



hasil dari komitmen Pemerintah yang bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat. Komitmen diantaranya tersebut terwujud dalam pembangunan bendungan, embung, varietas unggul baru, pemupukan berimbang, mekanisasi pertanian, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan penyuluhan pertanian. (Munthe, 2015).

Kebijakan subsidi pupuk ini merupakan bentuk kehadiran Pemerintah dalam membantu petani, di mana pupuk merupakan salah satu komponen biaya dalam usaha tani. Di sisi lain, diperlukan optimalisasi penyaluran pupuk bersubsidi yang memang didesain untuk membantu petani agar tetap mampu memiliki akses terhadap pupuk yang terjangkau. Permentan Nomor 10 Tahun 2022 merupakan langkah strategis Pemerintah yang diambil untuk mengoptimalkan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani, agar mampu mendorong optimalisasi hasil pertanian, menjaga ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

Adapun untuk jenis pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani yakni Urea dan NPK. Kedua jenis pupuk ini juga dipilih untuk efisiensi pemupukan karena kondisi lahan pertanian saat ini dan kandungan unsur hara makro esensial untuk peningkatan produksi tanaman yang optimal, Pemerintah juga melakukan upaya untuk memperbaiki Tata Kelola Pupuk Bersubsidi melalui digitalisasi dalam pendistribusian dan penebusan pupuk bersubsidi, serta penyusunan data penerima subsidi pupuk agar lebih tepat sasaran.

Program kartu tani di inisiasi oleh Kementerian Pertanian untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi dengan tujuan hanya petani kecil yang menjadi sasaran pemberian subsidi/bantuan ini. Program kartu tani di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie belum maksimal dijalankan, dilihat dari segi ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, faktor lingkungan, dan sistem pengendalian dan pengawasan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa program kartu tani di Kabupaten Pidie belum berhasil karena didukung oleh sarana dan prasarana yang baik, sumber daya manusia yang cepat beradaptasi dan juga faktor lingkungan yang mendukung berjalannya program kartu tani.

Program kartu tani penting untuk menekan biaya pupuk karena petani dapat mengakses pupuk bersubsidi dengan lebih mudah, petani dapat mengetahui jumlah pupuk yang dibutuhkan, dan petani mendapatkan pupuk dengan harga yang lebih murah. Sebagian besar petani padi di Kecamatan Batee masih bergantung pada pupuk nonsubsidi sebelum program kartu tani diperkenalkan, sehingga biaya yang dikeluarkan petani menjadi lebih tinggi. Dukungan dinas terkait dan jalinan kerjasama dengan pihak perbankan yang ditugasi melaksanakan aplikasi kartu tani tidak selalu menggembirakan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian tentang sikap petani dalam menggunakan kartu tani.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas penggunaan kartu tani oleh petani.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah analisis sikap petani dalam penggunaan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.



Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi petani dalam pengkajian ini adalah seluruh petani yang mendapat Kartu Tani dan berada di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 petani. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang petani yang aktif menggunakan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

Metode Analisis

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

$$\text{Nilai respon} = \frac{\text{Skor responden yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Adapun Skornya yaitu :

0 % - 20% = Pengaruh Sangat Rendah

21% - 40% = Pengaruh Rendah

41% - 60% = Pengaruh Sedang

61% - 80% = Pengaruh Tinggi

80% - 100% = Pengaruh Sangat Tinggi

Batasan Variabel

Batasan operasional mencakup pengertian untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.
2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
3. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
4. Kartu tani adalah sebuah kartu yang dirancang khusus untuk melakukan alokasi pupuk subsidi kepada kaum petani.
5. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah.
6. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
7. Penyuluh pertanian adalah petugas yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian yang mempunyai wewenang dalam penyampaian informasi kepada khalayak masyarakat dalam pengembangan kelompok tani, dan juga mendorong masyarakat untuk mengikuti beberapa program pelatihan untuk menunjang perbaikan dan perubahan supaya meningkatkan produktivitas usaha taninya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Sebahagian besar penduduk Gampong Alue Lada berpenghasilan utama dari hasil pertanian, nelayan, pertanian tambak, industri rumah tangga berupa anyaman tikar, serta bergerak di sektor perdagangan. Perekonomian Gampong Alue Lada sangat di pengaruhi oleh produksi pertanian. Mata pencarian penduduk mayoritasnya tergerak di sektor pertanian, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Jenis Mata Pencanharian penduduk Gampong Alue Lada, Tahun 2024

No	Mata Pencanharian	Persentase
1	Pertanian, Tambak, perkebunan dan peternakan	75%
2	Pedagang barang dan jasa	5%
3	Bangunan dan kontruksi	5%
4	Pekerja bengkel	5%
5	Angkutan dan komunikasi	5%
6	Jasa-jasa lainnya	5%

Sumber: Data BPS, 2024

Berdasarkan tabel diatas mata pencaharian penduduk Gampong Alue Lada didominasi oleh mata pencaharian pertanian, perkebunan dan peternakan dengan jumlah 75%. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani juga membutuhkan, irigasi dan pemupukan, serta alsintan dan teknologi modern untuk membantu meningkatkan efisiensi dan hasil produksi.

Karateristik Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan petani. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 35 responden di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie dengan menilai sikap petani dalam penggunaan kartu tani serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, luas lahan dan pengalaman.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut adalah klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	27	77
Perempuan	8	23
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat yang bahwa responden dari penelitian ini mempunyai karakteristik yang berdominasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dengan persentase 77% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan



adalah 8 orang dengan persentase 23%. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki yang paling banyak yang tergabung ke dalam kelompok tani. Petani laki-laki biasanya berkedudukan sebagai kepala keluarga mengambil peranan penting dalam kegiatan usaha tansedangkan perempuan membantu peran laki-laki dengan kegiatan pengolahan hasil panen dari lahan sawah, tegal maupun pekarangan. Perempuan berperandalam kegiatan usahatani di lahan persawahan sebagai tenaga kerja penanaman benih, karena tidak memerlukan tenaga yang besar.

2. Usia

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 30 - 56 Tahun. Faktor umur akan mempengaruhi aktifitas kerja para petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelolah usahatannya. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 35 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
25-40 Tahun	10	29
41-56 Tahun	16	46
>56 Tahun	9	25
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak jumlahnya yaitu pada usia 41-56 dengan jumlah 16 orang dan persentase 46%, adapun jumlah responden pada usia 25-40 tahun dengan jumlah 10 orang persentase 29%. Usia lebih dari 56 tahun yaitu 9 orang dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie berada pada kategori umur produktif.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dalam arti luas. Pendidikan yang lebih baik maka petani akan dengan mudah menyerap teknologi pertanian yang semakin berkembang dalam usahanya untuk meningkatkan hasil usaha tani yang diupayakannya. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	11
SMP	25	72
SMA	6	17
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMP sebanyak 25 orang (72%), sedangkan pada tingkat SMA 6 orang (17%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 4 orang (11%). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan seseorang untuk melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki



kemampuan berfikir yang lebih baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih mudah akan menyebabkan petani yang dinamis. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting bagi petani dalam melakukan usahatani. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usaha tani. Walaupun pendidikan yang petani memiliki tidak didapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui eksperimen atau pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses.

4. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dengan ketersediaan lahan yang cukup bagi petani dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahatannya. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,25- 0,5	29	83
0,6-1	6	17
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,25-0,5 Ha sebanyak 29 orang (83%) dan luas lahan 0,6-1 Ha sebanyak 11 orang (42%). Dari luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 0,5 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani. Luas lahan memiliki keterkaitan dengan pendapatan, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka pendapatan pun juga semakin besar.

5. Pengalaman Usahatani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapatkan memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Adapun data mengenai lama jadi petani padi pada responden di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	7	20
6-10	18	51
>10	10	29
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan yang bahwa pengalaman usahatani dengan jumlah responden terbanyak yaitu 6 - 10 tahun dengan jumlah 18 orang dan persentase 51% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah rentang 1-5 tahun dengan jumlah 7 orang dan persentase 20%. orang dengan persentase 5,40% Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja petani padi sudah cukup lama. Berdasarkan hal tersebut petani memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola usahatani padi untuk kedepannya.

Aspek Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani

Kartu Tani adalah inovasi pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani. Petani memberikan tanggapan positif terkait akses keuangan yang lebih mudah, peningkatan produktivitas melalui input berkualitas, dan kemudahan mendapatkan informasi terkini. Kartu ini juga membantu pencatatan yang lebih transparan dalam pengelolaan usaha tani. Namun, tantangan muncul dari kesulitan teknis, kurangnya sosialisasi, dan kekhawatiran tentang ketergantungan pada subsidi. Secara keseluruhan, Kartu Tani berpotensi besar, tetapi perlu upaya lebih untuk memastikan manfaatnya dirasakan secara optimal. Tanggapan petani dalam menggunakan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie dilihat dari aspek peran penyuluh, harga, ketersediaan pupuk, kelancaran distribusi dan sosialisasi/penyuluhan.

1. Peran Penyuluh

Peran penyuluh sangat penting untuk memastikan bahwa kartu tani tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani dari Aspek Peran Penyuluh, Tahun 2024

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Penyuluh menjelaskan mengenai manfaat dan persyaratan pengajuan kartu tani	0	0	3	15	17	4,16	83,33
Penyuluh memotivasi menyelesaikan RDK dan RDKK	0	1	7	20	7	4,26	85,33
Penyuluh memfasilitasi proses pendaftaran dan penerbitan kartu tani secara kolektif	0	2	5	20	8	4,4	88
Penyuluh mengkomunikasikan informasi-informasi terkait kartu tani kepada petani	0	0	3	14	18	4,46	89,33

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan yang bahwa pada aspek peran penyuluhi nilai yang paling tinggi adalah pada pernyataan penyuluh memfasilitasi proses pendaftaran dan penerbitan kartu tani secara efektif dengan nilai 88% berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Penyuluh pertanian di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie berperan penting dalam memfasilitasi proses pendaftaran dan penerbitan kartu tani secara efektif. Melalui sosialisasi, pendampingan, koordinasi, dan edukasi, mereka memastikan bahwa petani tidak hanya terdaftar, tetapi juga dapat memanfaatkan kartu tani dengan baik. Dengan demikian, penyuluh membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung keberhasilan program pertanian secara keseluruhan.



2. Aspek Harga

Aspek harga dalam penggunaan kartu tani sangat signifikan bagi petani. Melalui subsidi, transparansi harga, dan akses yang lebih baik terhadap produk pertanian, kartu tani membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, kartu tani berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani dari Aspek Harga, Tahun 2024

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Harga pupuk yang dibeli berdasarkan kartu tani sesuai dengan kemampuan pendapatan petani	0	2	5	20	8	4,4	88
Harga pupuk yang diberlakukan pemerintah sesuai dengan kebijakan yang ada dalam aturan program kartu tani	0	1	7	20	7	4,26	85,33

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa pada aspek harga nilai yang paling tinggi adalah pada pernyataan Harga pupuk yang dibeli berdasarkan kartu tani sesuai dengan kemampuan pendapatan petani dengan nilai 88 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Harga pupuk yang dibeli melalui kartu tani disesuaikan dengan kemampuan pendapatan petani, berkat adanya subsidi pemerintah dan kebijakan harga yang tepat. Ini tidak hanya membuat pupuk lebih terjangkau tetapi juga mendorong peningkatan produksi dan stabilitas ekonomi bagi petani. Dengan demikian, kartu tani berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

3. Aspek Ketersediaan Pupuk

Aspek ketersediaan pupuk dalam penggunaan kartu tani sangat vital untuk mendukung produktivitas pertanian. Dengan jaminan akses, informasi yang tepat, dan pengawasan distribusi, kartu tani membantu memastikan bahwa pupuk tersedia secara memadai bagi petani. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi pertanian tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tanggapan Petani dalam Penggunaan Kartu Tani dari Aspek Ketersediaan Pupuk, Tahun 2024

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Dengan kartu tani pupuk lebih mudah didapatkan	0	0	2	27	6	4,33	86,66
Dengan adanya program kartu tani ketersediaan pupuk lebih terjamin	0	1	7	20	7	4,26	85,33

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa pada aspek Ketersediaan Pupuk nilai yang paling tinggi adalah pada pernyataan Dengan kartu tani pupuk lebih mudah didapatkan dengan nilai 86,66 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Dengan adanya Kartu Tani, akses petani terhadap pupuk menjadi lebih mudah dan terjangkau. Program ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam distribusi pupuk,



tetapi juga mendukung kesejahteraan petani melalui pengurangan biaya produksi dan peningkatan transparansi dalam sistem pertanian di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie.

4. Aspek Kelancaran Distribusi

Penggunaan Kartu Tani memperlancar distribusi pupuk dengan menciptakan sistem yang lebih terencana dan transparan. Program ini tidak hanya memastikan bahwa pupuk subsidi sampai kepada petani yang berhak, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan mengurangi kemungkinan penyelewengan. Dengan demikian, Kartu Tani menjadi alat penting dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani dari Aspek Kelancaran Distribusi, 2024

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Persyaratan dalam hal distribusi mudah dipenuhi	0	0	3	15	17	4,16	83,33
prosedur distribusi sesuai dengan kebijakan yang ada dalam aturan program kartu tani	0	0	2	27	6	4,33	86,66
Tempat distribusi mudah dijangkau oleh distributor hingga petani	0	1	7	20	7	4,26	85,33

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa pada aspek Kelancaran Distribusi nilai yang paling tinggi adalah pada pernyataan prosedur distribusi sesuai dengan kebijakan yang ada dalam aturan program kartu tani dengan nilai 86,66 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Prosedur distribusi pupuk dalam program Kartu Tani melibatkan pendaftaran, verifikasi, penentuan kuota, dan penggunaan kartu untuk transaksi. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang terstruktur dan transparan, sehingga memastikan distribusi pupuk subsidi berjalan dengan lancar dan tepat sasaran di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie. Dengan pendekatan ini, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan mendukung kesejahteraan petani.

4. Aspek Sosialisasi/penyuluhan

Aspek sosialisasi dan penyuluhan dalam penggunaan Kartu Tani sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Melalui pelatihan, informasi media, pendampingan petugas, dan interaksi dalam kelompok tani, petani dapat memahami cara dan manfaat Kartu Tani dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya membantu petani mengakses pupuk subsidi, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam program pertanian yang lebih luas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani dari Aspek sosialisasi/penyuluhan, 2024

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Petani menerima Sosialisasi/penyuluhan terkait dengan program kartu tani	0	1	7	20	7	4,26	85,33
Petani mengetahui tentang pupuk bersubsidi dari sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan oleh pihak terkait	0	0	3	14	18	4,46	89,33

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa pada aspek



sosialisasi/penyuluhan nilai yang paling tinggi adalah pada pernyataan Petani mengetahui tentang pupuk bersubsidi dari sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan nilai 89,33 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang efektif, petani di Kecamatan Batee Kabupaten Pidie menjadi lebih paham mengenai pupuk bersubsidi, termasuk jenis, akses, manfaat, dan prosedur pembeliannya. Informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa petani dapat memanfaatkan program subsidi dengan baik, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mendukung kesejahteraan mereka. Keterlibatan aktif dari pihak terkait dalam sosialisasi ini juga membantu menciptakan sistem distribusi yang lebih transparan dan akuntabel.

Sikap Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani

Sikap petani adalah derajat tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang ada disekitarnya, kemudian diimplementasikan melalui suatu situasi atau tindakan. Sikap petani dalam penggunaan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie terdiri dari beberapa aspek penilaian antara lain adalah, optimis/keyakinan, Inovatif, kegunaan, kemudahan serta kenyamanan dengan indikator dari masing-masing aspek penilaian. Adapun tabulasi skor sikap petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sikap Responden Daam Penggunaan Kartu Tani di Gampong Alue Tahun 2024

Aspek Penilaian Sikap	STS	TS	N	S	SS	Skor	Persentase (%)
Optimis/keyakinan	0	0	2	27	6	4,33	86,66
Inovatif	0	2	5	20	8	4,4	88
Kegunaan yang dirasakan	0	0	3	15	17	4,16	83,33
Kemudahan yang dirasakan	0	1	7	20	7	4,26	85,33
Kenyamanan	0	0	3	14	18	4,46	89,33

Berdasarkan Tabel diatas, semua aspek penilaian sikap petani dalam menggunakan kartu tani menghasilkan skor dengan rata-rata skor sebesar 86,53 % dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menyatakan bahwa sikap petani dalam penggunaan kartu tani sangat baik. Petani menilai kartu tani sangat membantu usah tani dengan memberikan kemudahan dan sangat bermanfaat sesuai kebutuhan petani serta dengan pelayanan yang dianggap mudah sehingga karena petani terlalu nyaman dengan program kartu tani, berharap program ini mampu menjadi perogram yang berkelanjutan.

Program kartu tani merupakan program dari pemerintah untuk mengatur distribusi pupuk bersubsidi dari penyedia pupuk kepada petani yang berhak. Program kartu tani mempunyai tujuan dan manfaat untuk petani yang dinilai dari aspek optimis/keyakinan berupa memberikan pelayanan yang mudah dengan total skor 86,66%, aspek inovatif berupa kemudahan penggunaan dan bermanfaat dengan total skor 88, aspek kegunaan yang dirasakan sesuai dengan kebutuhan petani dengan total skor sebesar 83,33, kemudahan yang dirasakan sehingga diharapkan menjadi program keberlanjutan dengan total skor 85,55 serta aspek kenyamanan dalam penggunaannya dengan total skor 89,33.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sikap petani dalam penggunaan kartu tani di Gampong Alue Lada Kecamatan Batee Kabupaten Pidie maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan petani dalam penggunaan kartu tani dinilai dari Aspek peran penyuluh menghasilkan nilai 88 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek harga dengan nilai 88 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek Ketersediaan Pupuk dengan nilai 86,66 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek Kelancaran Distribusi dengan nilai 86,66% berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Aspek sosialisasi/penyuluhan dengan nilai 89,33 % berada pada kategori pengaruh sangat tinggi. Semua aspek penilaian sikap petani dalam menggunakan kartu tani menghasilkan skor dengan rata-rata skor sebesar 86,53 % dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menyatakan bahwa sikap petani dalam penggunaan kartu tani sangat baik. Petani menilai kartu tani sangat membantu usah tani dengan memberikan kemudahan dan sangat bermanfaat sesuai kebutuhan petani serta dengan pelayanan yang dianggap mudah sehingga karena petani terlalu nyaman dengan program kartu tani, berharap program ini mampu menjadi program yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Mahendra, Suprpto dan Hima Barima, 2021. *Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk Pada Petani Padi* : Jurnal Agrisepe DOI:20.2.411-420.
- Biro Perencanaan Kemtan. 2019. *Evaluasi Kegiatan Strategis Kementan. Bahan Tayang FGD Kartu Tani*.
- Dayakinsi dan Hudaniah, S. 2016. *Komunikasi Gender I. Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.Fakultas Pertanian*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Adicita.
- Gitosaputro, S., dan Rangga K,K. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Diterbitkan Atas Kerjasama Lembaga Penelitian Universitas Lampung dengan Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gunawan E, Sahat P 2016. *Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Ditribusi Pupuk Bersubsidi*: Jurnal Agrisepe DOI:20.2.411-420.
- Hanggana, Sri. 2017. *Analisis Kelemahan Regulasi Poktan, Gapoktan, Upja, Dan Lkm-A. Dalam Peningkatan Pendapatan Petani. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.. Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 15 No. 2, Desember 2017: 137-149 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n2.2017.137-149>.
- Melianaawati, W. Sumekar, T. Dalmyiatun 2019 *pegaruh sikap dan motivasi petani padi terhadap adopsi program kartu tani Pada Petani Tanaman Padi di Kabupaten Grobogan*.
- Lutfil C, Amzul R, dan Bunasor S 2019. *Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Artikel.
- Ryan Satya J, Siwi G, Tutik D 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang* AGRARIS :Jurnal of Agribusiness and Rural Development Research.